

**ANALISIS PILIHAN KARIR DENGAN METODE
ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)
PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM DI IAIN
LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MAULIDA CHAIRIAH

NIM : 3022018013

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2022 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal:
Senin: 07 Februari 2023 M
16 Rajabb 1444 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



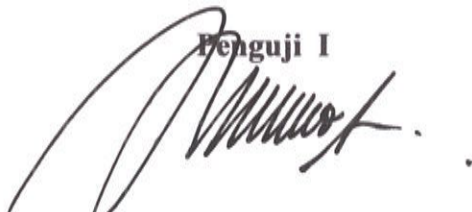
Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP: 19761116 200912 1 002

Sekretaris



Dedy Surya, M.Psi
NIP: 19910717 201801 1 001

Penguji I



Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP: 19820205 200710 1 001

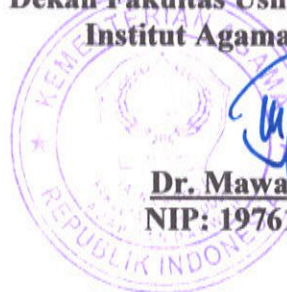
Penguji II



Marimbun, M.Pd
NIP: 19881124 201903 1 004

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP: 19761116 200912 1002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulida Chairiah
NIM : 3022018013
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat : PTP N. 1 Kebun Baru, Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Pilihan Karir dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada Mahasiswa BKI di IAIN Langsa**” adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 16 Januari 2023
Yang Memohon Pernyataan



C22AKX237259232

Maulida Chairiah

NIM : 3022018013

ABSTRAK

Maulida Chairiah, 2022. Analisis Pilihan Karir dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Langsa. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Penelitian ini untuk menganalisis pilihan karir mahasiswa BKI berdasarkan faktor-faktor pilihan karir yang berdasarkan 5 faktor, yaitu faktor motivasi, pengakuan professional, peluang karir dan personalitas. Dalam menganalisis hal tersebut, digunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Penarikan sampel menggunakan teknik random sampling dengan rumus Slovin, dan didapatkan sampel berjumlah 71 mahasiswa BKI IAIN Langsa. Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Dari hasil analisis metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), bahwa kriteria peluang karir menjadi peringkat pertama yang dipilih mahasiswa BKI sebagai faktor pilihan karir mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 35,64%, faktor personalitas sebagai peringkat kedua dengan nilai 22,49%, faktor nilai-nilai sosial sebagai peringkat ketiga dengan nilai 17,78%, faktor pengakuan professional sebagai peringkat keempat dengan nilai 12,26% dan faktor motivasi sebagai faktor terakhir dengan nilai 11,83%. Dan secara keseluruhan, berdasarkan kriteria-kriteria dan alternatif dalam pilihan karir, diperoleh HRD dengan nilai bobot 0,1328, Guru BK dengan nilai bobot 0,2871, konsultan dengan nilai bobot 0,3016, dan terakhir pusat rehabilitasi dengan nilai bobot 0,2785. Maka dapat diambil kesimpulan karir terbaik adalah Konsultan dengan nilai bobot 0,3016.

Kata Kunci : Pilihan Karir, Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

ABSTRACT

Maulida Chairiah, 2022. Analysis of Career Choices Using the *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Method for Islamic Guidance and Counseling Students at IAIN Langsa. Thesis for the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Langsa. This research is analyzing on looking at the career choices of BKI students based on career choice factors based on 5 factors, namely motivational factors, professional recognition, career opportunities and personality. In analyzing this, an analytical tool is needed to solve complex problems so that the decisions taken are of a higher quality, namely the *Analytical Hierarchy Process* (AHP) method. Sampling used a random sampling technique with the Slovin formula, and a sample of 71 BKI IAIN Langsa students was obtained. Data collection techniques and data analysis using the *Analytical Hierarchy Process* (AHP) method questionnaire. From the results of the analysis of the *Analytical Hierarchy Process* (AHP) method, the criteria for career opportunities are the first rank chosen by BKI students as a factor in career choice for BKI students with a score of 35.64%, the personality factor as the second rank with a score 22.49%, social values factor as the third rank with a value of 17.78%, professional recognition factor as the fourth rank with a value of 12.26% and motivational factor as the last factor with a value of 11.83%. And overall, based on the criteria and alternatives in career choice, HRD is obtained with a weight value of 0.1328, counseling teacher with a weight value of 0.2871, consultant with a weight value of 0.3016, and finally a rehabilitation center with a weight value of 0.2785 . So it can be concluded that the best career is a Consultant with a weight value of 0.3016.

Keyword : Career Choice, Method *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tanggung jawab tugas akhir untuk setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya. Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Pilihan Karir Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Mahasiswa BKI di IAIN Langsa” dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi Sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mawardi Siregar., MA, selaku pembimbing pertama dan bapak Dedy Surya, M.Psi, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. Mawardi Siregar., MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh civitas akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh Pendidikan tinggi hingga selesai.

Selain itu , saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Sapriadi dan Ibunda Marlina tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta taat kepada allah.
2. Teman-teman satu Angkatan 2018, terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan dan doa serta dukungan moril yang diberikan selama kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Semua pihak yang telah mendukung skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Langsa, 16 Januari 2023

Maulida Chairiah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Pilihan Karir	8
a. Pengertian Pilihan Karir	8
b. Pengelompokkan Utama Karir	9
c. Sistem Klarifikasi Pekerjaan	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir	12
3. Peluang Karir Lulusan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.....	12
4. Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	14
a. Pengertian Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i>	14
b. Dasar Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i>	15
c. Aksioma Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i>	16

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i>	17
B. Kajian Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Definisi Operasional	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	26
BAB V HASIL PENELITIAN	31
A. Perhitungan AHP Pada Faktor Pilihan Karir	31
B. Perhitungan AHP Alternatif Pilihan Karir Motivasi	37
C. Perhitungan AHP Alternatif Pilihan Karir Pengakuan Profesional	41
D. Perhitungan AHP Alternatif Pilihan Karir Nilai-nilai Sosial	45
E. Perhitungan AHP Alternatif Pilihan Karir Peluang Karir	50
F. Perhitungan AHP Alternatif Pilihan Karir Personalitas	54
G. Perbandingan antar alternatif	58
H. Pehitungan peringkat	59
I. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam	26
Tabel 3.2	Matriks Perbandingan Berpasangan	28
Tabel 3.3	Nilai Random Indeks	30
Tabel 4.1	Penilaian Geometrik mean Matriks Responden	33
Tabel 4.2	Bobot Prioritas Kriteria dalam Pilihan Karir	34
Tabel 4.3	Bobot Prioritas dalam Pilihan Karir	34
Tabel 4.4	Matriks Kuadrat	35
Tabel 4.5	Perankingan Karir	36
Tabel 4.6	Penilaian Geometriks mean Matriks Responden	38
Tabel 4.7	Bobot Prioritas Alternatif dalam Pilihan Karir.....	38
Tabel 4.8	Bobot Prioritas dalam Pilihan Karir	39
Tabel 4.9	Matriks Kuadrat	40
Tabel 4.10	Perankingan Karir	41
Tabel 4.11	Penilaian Geometriks mean Matriks Responden.....	42
Tabel 4.12	Bobot Prioritas Alternatif dalam Pilihan Karir	43
Tabel 4.13	Bobot Prioritas dalam Pilihan Karir	43
Tabel 4.14	Matriks Kuadrat.....	44
Tabel 4.15	Perankingan Karir.....	45
Tabel 4.16	Penilaian Geometrik mean Matriks Responden	46
Tabel 4.17	Bobot Prioritas Alternatif dalam Pilihan Karir	47
Tabel 4.18	Bobot Prioritas dalam Pilihan Karir	47
Tabel 4.19	Matriks Kuadrat.....	48
Tabel 4.20	Perankingan Karir	49
Tabel 4.21	Penilaian Geometriks mean Matriks Responden	51
Tabel 4.22	Bobot Prioritas Alternatif dalam Pilihan Karir	51
Tabel 4.23	Bobot Prioritas dalam Pilihan Karir	51
Tabel 4.24	Matriks Kuadrat.....	53
Tabel 4.25	Perankingan Karir	53
Tabel 4.26	Penilaian Geometriks mean Matrik Responden	55
Tabel 4.27	Bobot Prioritas Alternatif dalam Pilihan Karir	55
Tabel 4.28	Bobot Prioritas dalam Pilihan Karir	56

Tabel 4.29	Matriks Kuadrat.....	57
Tabel 4.30	Perankingan Karir	58
Tabel 4.31	Perhitungan Peringkat	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Analisis Pilihan Karir	24
Gambar 3.1	Struktur Hirarchy	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan dikembangkan oleh individu selama sepanjang hidupnya bahkan ketika individu berada pada usia kanak-kanak mereka sudah bisa menjelajahi jenis-jenis profesi yang akan dipilihnya di kemudian hari. Walaupun anak-anak usia dini belum menjadikan ini sebagai keputusan dalam berfikir, tapi ketika mereka sudah menginjak masa remaja mereka sudah bisa menentukan pilihan karir yang akan mereka jalani. Pada usia 18-25 tahun merupakan usia yang paling rentang untuk memilih arah perkembangan karir dan pada usia ini juga merupakan usia yang tepat untuk membuat keputusan mengenai studi kelanjutan pada karir seseorang. Seiring dengan berjalannya waktu, ketika individu sudah beranjak memasuki Perguruan Tinggi dan menjadi seorang mahasiswa, disitulah mereka mempersiapkan pilihan karir kedepannya agar mereka bisa memilih pekerjaan yang mereka senangi dan tidak terpaksa.

Pilihan karir menurut Anna Roe adalah “berkembang dari corak pergaulan orangtua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak kecil”.¹ Pada umumnya, lingkungan kerja, informasi yang didapat dari alumni, informasi dari kerabat serta dosen, itu semuanya berdampak pada kesan mahasiswa terhadap pilihan karir mereka. Tidak hanya faktor itu saja,

¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 1973), h. 516.

pilihan karir bagi mahasiswa juga didasarkan atas beberapa faktor yang mempengaruhinya.²

Menurut Stolle dalam Wijayanti ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir yaitu : Motivasi, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Peluang Karir, dan Personalitas. Faktor pertama yaitu motivasi yang merupakan kebutuhan paling dasar dari manusia.³ Faktor motivasi ini adalah ketika seseorang memilih karir karena adanya dukungan baik itu dari orangtuanya, teman-temannya, bahkan dukungan dari dalam dirinya sendiri. Kemudian yang kedua faktor pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan 3 pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi.⁴ Faktor yang ketiga adalah nilai sosial yang ditunjukkan sebagai elemen yang mengungkapkan bakat atau nilai sosial seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain dilingkungannya. Ada 6 pernyataan tentang peluang untuk terlibat dalam kegiatan sosial, berinteraksi dengan orang lain, mengejar hobi, memperhatikan perilaku individu, mendapatkan pekerjaan yang lebih dihargai dibidang karir lain, dan berkolaborasi dengan para ahli ddibidang lain digunakan untuk menguji nilai-nilai sosial..⁵ Faktor keempat yaitu personalitas merupakan salah satu penggerak potensial perilaku seseorang dalam

² Meiga Latifah Putri Permadin, "Hubungan Parental Influence dengan Teori Anna Roe dalam Pemilihan Karir Siswa SMA", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.5, No.1, (2021): h.65

³ Stolle, Carlton D, "*Student Views of Public and Industrial Accountant*," *Journal Of Accountancy*, 141.5, (1976): h. 106-109

⁴ Maya sari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.13, No.1, (2013): h. 188

⁵ Dian Putri Medekawati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik", *Jurnal Aset Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, Vol. 13, No.1, (2011): h. 12

menanggapi keadaan atau kondisi tertentu. Ini menunjukkan bagaimana kepribadian memengaruhi perilaku.⁶ Personalitas diuji dengan pernyataan tentang kesesuaian suatu pekerjaan dengan kepribadian seseorang. Dan yang terakhir yaitu peluang karir mencakup keamanan kerja, ketersediaan pekerjaan dan kemudahan melamar pekerjaan. Keamanan kerja adalah penentu berapa lama karir yang dipilih dapat bertahan lama. Dua pernyataan tentang keamanan kerja dan aksesibilitas menemukan lowongan kerja digunakan untuk memeriksa peluang karir.⁷

Faktor-faktor tersebut digunakan untuk menganalisis pilihan karir mahasiswa BKI di IAIN Langsa dengan tujuan untuk mengetahui faktor apakah yang paling mempengaruhi mahasiswa BKI di IAIN Langsa dalam memilih pilihan karir kedepannya. Dalam menganalisis hal tersebut, maka dibutuhkan alat analisis untuk memecahkan masalah yang bersifat kompleks sehingga keputusan yang diambil lebih berkualitas. Dan alat analisis yang paling tepat digunakan yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang merupakan metode pengambilan keputusan yang multi kriteria yang disusun dalam bentuk hirarki terdiri dari tujuan, kriteria dan alternatif sehingga suatu permasalahan dapat terstruktur dan sistematis.⁸ Melihat adanya kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan, maka akan sangat cocok untuk menggunakan *metode*

⁶ Bagas Adi Putra, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik", (Skripsi Program Studi Akuntansi, 2018): h. 34

⁷ Ardiani Ika Sulistyawati dkk, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No.2, (2013): h. 97

⁸ Marsono, *Penggunaan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Penelitian*, (IN Media, Bogor 2020): h. 3

Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan multi kriteria tersebut.⁹Adanya sistem ini diharapkan dapat membantu untuk menganalisis pilihan karir mahasiswa BKI di IAIN Langsa.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “**Analisis Pilihan Karir Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Langsa**”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian, masalah yang akan dianalisis dibatasi agar tepat sasaran dan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Langsa dalam pilihan karir. Pembatasan masalah terletak pada masalah yang akan dianalisis yaitu faktor yang menjadi alasan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam memilih karir dan karir manakah yang paling banyak diminati mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam berdasarkan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Faktor apa yang menjadi pilihan utama dalam pilihan karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam ?

⁹ Apip Supriadi, *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, (Deepublish, 2018), h. 11

2. Karir manakah yang dipilih oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pilihan utama dalam pilihan karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Langsa dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)
2. Untuk mengetahui karir manakah yang dipilih oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling islam dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran akan pilihan pekerjaan dan mengenai teknik metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi para akademis dan penelitian lainnya dan dapat melengkapi temuan-temuan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa BKI di IAIN Langsa dalam menentukan karir optimal yang paling memenuhi kriteria pilihan karir.
- b. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan pemahaman analisis pilihan karir dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dan dijadikan referensi lebih lanjut tentang analisis pilihan karir dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karangan ilmiah perlu diterangkan sistematika pembahasan agar fokus penelitian dapat terlihat dengan jelas. Penelitian ini terdiri dari lima BAB yang diantaranya sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan teori yaitu berisi tentang pilihan karir dan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

- BAB III Tentang metode penelitian yang terdiri dari : jenis dan pendekatan yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
- BAB IV Berisi hasil analisis pemilihan karir mahasiswa BKI di IAIN Langsa dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)
- BAB V Bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

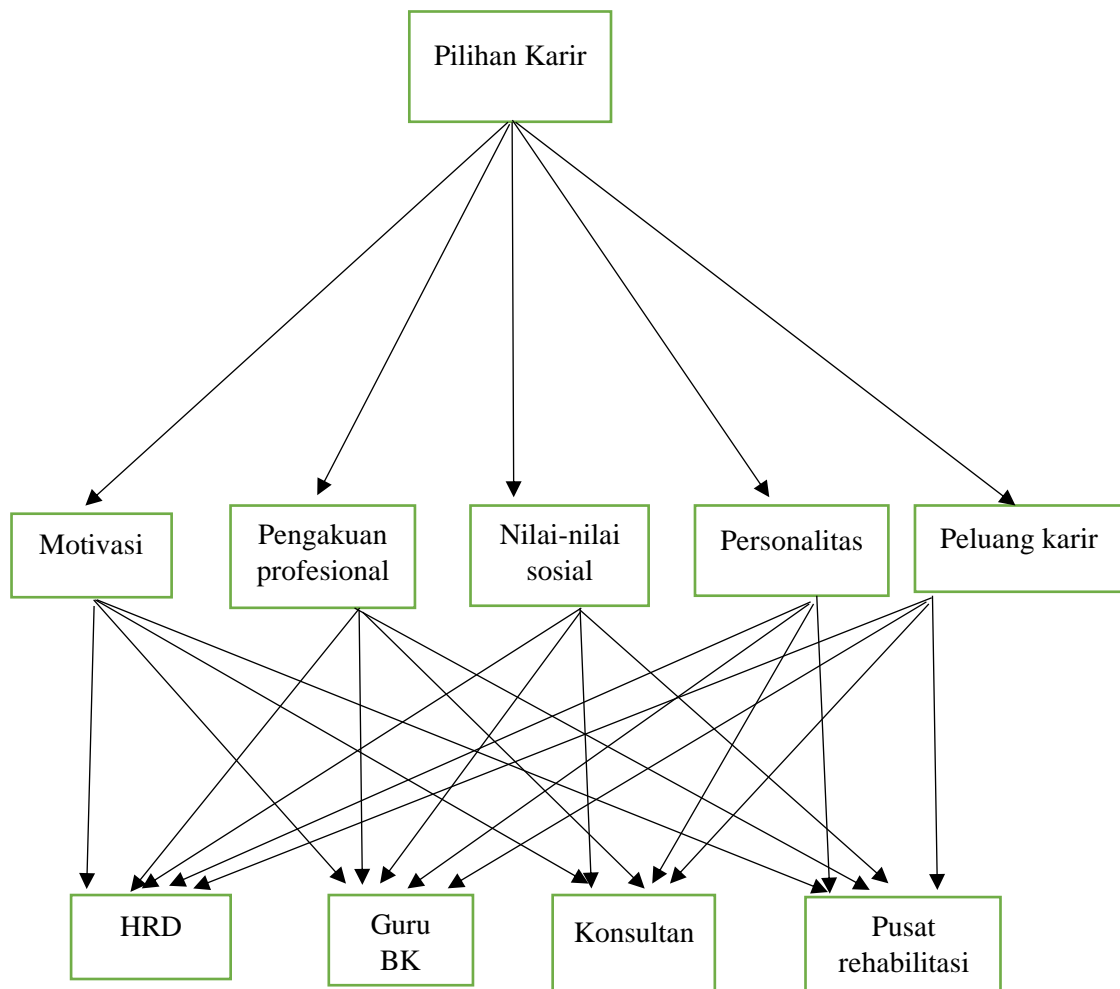
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) pada Faktor-faktor Pilihan Karir Mahasiswa BKI

1. Penyusunan Hierarki

Dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), kriteria dan alternatif disusun dalam bentuk hirarki. Adapun kriteria dan alternatif dalam penelitian ini disusun dalam 3 level hirarki. Level pertama yaitu pilihan karir terbaik, level kedua yaitu kriteria faktor-faktor pilihan karir, level ketiga yaitu alternatif karir mana yang terbaik.



Gambar 4.1
Struktur Hierarchy

2. Matriks perbandingan berpasangan masing-masing kriteria

Untuk mendapatkan bobot evaluasi dari masing-masing variabel, maka dibuat tabel skala evaluasi berpasangan. Adapun bentuk tabelnya seperti pada lampiran 2.

Setelah evaluasi terhadap 71 responden, hasil tersebut kemudian dirata-ratakan menggunakan geometrik mean. Hal ini dilakukan karena semua respon dari responden harus dirata-ratakan karena metode

Analytical Hierarchy Process (AHP) hanya membutuhkan satu respon untuk matriks perbandingan.

Setelah mendapatkan hasil rata-rata geometric mean, hasil tersebut dibuat kedalam skala penilaian perbandingan antar geometric mean untuk penilaian bobot prioritas. Dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini .

Tabel 4.1
Penilaian geometric mean matrik responden

	K1	K2	K3	K4	K5
K1	1	1,41	0,53	0,28	0,52
K2	0,71	1	0,75	0,40	0,63
K3	1,89	1,33	1	0,59	0,58
K4	3,58	2,51	1,71	1	1,88
K5	1,94	1,59	1,72	0,53	1
Jumlah	9,12	7,84	5,71	2,80	4,61

Keterangan :

K1 (Kriteria 1) : Motivasi

K2 (Kriteria 2) : Pengakuan Profesional

K3 (Kriteria 3) : Nilai-nilai Sosial

K4 (Kriteria 4) : Peluang Karir

K5 (Kriteria 5) : Personalitas

3. Bobot prioritas kepentingan masing-masing variabel pada level 1 kriteria

Setelah mendapatkan hasil rata-rata dari geometric, kemudian mencari bobot prioritas dari masing-masing kriteria. Hasilnya seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Bobot prioritas kriteria dalam pilihan karir

	K1	K2	K3	K4	K5
K1	0,11	0,18	0,09	0,10	0,11
K2	0,08	0,13	0,13	0,14	0,14
K3	0,21	0,17	0,18	0,21	0,13
K4	0,39	0,32	0,30	0,36	0,41
K5	0,21	0,20	0,30	0,19	0,22
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Tabel diatas merupakan hasil pembagian antar setiap kriteria dengan jumlah penilaian geometric mean pada tabel 4.1

Tabel 4.3
Bobot prioritas dalam pilihan karir

Kriteria	Jumlah	Priority
Motivasi	0,60	0,12
Pengakuan Profesional	0,62	0,12
Nilai-nilai sosial	0,89	0,18
Peluang karir	1,78	0,36
Personalitas	1,12	0,22
Jumlah	5,00	1,00

Setelah hasil bobot prioritas diperoleh, maka langkah selanjutnya mengitung nilai Max. Eigen Value, mengukur konsistensi logis dengan menguji indeks konsistensi (CI) dan Konsistensi Rasio (CR) kriteria.

Langkah Pertama, menghitung nilai Max. Eigen Value. Nilai Max.Eigen Value merupakan perkalian dua vector matriks awal dengan bobot prioritas

$$[(9,12)(7,84)(5,71)(2,80)(4,61)*(0,12)(0,12)(0,18)(0,36)(0,22)] = 5,10$$

Langkah kedua, menghitung Indeks Konsistensi (CI). Indeks Konsistensi untuk mengukur inkonsistensi suatu matrik. $CI = \frac{1}{n} \max \lambda - n$, sehingga : $CI = \frac{5,10 - 5}{5-1} = 0,02$

Keterangan :

n : jumlah kriteria

Langkah ketiga, menghitung rasio konsistensi (CR). Berdasarkan tabel indeks konsistensi diperoleh RI untuk matriks 5x5 adalah 1,12, sehingga diperoleh : $CI / RI = 0,02 / 1,12 = 0,02$

4. Nilai Eigen vektor pertama dan kedua

Tabel 4.4
Matriks kuadrat

Kriteria	Eigen vektor pertama	Eigen vektor kedua	Selisih	Keterangan
Motivasi	0,12	0,12	00,00	Dapat digunakan
Pengakuan Profesional	0,12	0,12	00,00	Dapat digunakan
Nilai-nilai sosial	0,18	0,18	00,00	Dapat digunakan
Peluang karir	0,36	0,36	00,00	Dapat digunakan
Personalitas	0,23	0,23	00,00	Dapat digunakan

Setelah mendapatkan hasil bobot prioritas dan nilai Indeks konsistensi (CI) dan konsistensi rasio (CR), maka Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Eigen vektor pertama dan kedua. Caranya dengan mengkali kuadratkan nilai tabel matrik awal.

Setelah mencari nilai eigen vektor yang pertama dan telah mendapatkan hasilnya, maka langkah selanjutnya mencari nilai eigen

vektor yang kedua dengan cara mengkali kuadratkan nilai eigen vektor yang pertama.

Setelah mendapatkan hasil nilai eigen vektor pertama dan kedua, selanjutnya mencari selisih nilai antara eigen vektor pertama dengan nilai eigen vector kedua dengan cara mengkurangkan nilai eigen vektor pertama dengan nilai eigen vektor kedua untuk mengetahui konsisten atau tidaknya nilai eigen tersebut.

Setelah hasil penilaian eigen vektor pertama dan kedua telah didapatkan dan hasilnya konsisten, maka dapat diambil nilai eigen vektor kedua sebagai nilai akhir atau dijadikan sebagai nilai rangking dari setiap kriteria.

Tabel 4.5
Perankingan karir

Karir	Bobot
Motivasi	11,83%
Pengakuan profesional	12,26%
Nilai-nilai sosial	17,78%
Peluang karir	35,64%
Personalitas	22,49%

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria peluang karir menjadi peringkat pertama yang dipilih mahasiswa BKI sebagai faktor pilihan karir mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 35,64%, faktor personalitas sebagai peringkat kedua dengan nilai 22,49%, faktor nilai-nilai sosial sebagai peringkat ketiga dengan nilai 17,78%, faktor pengakuan profesional sebagai peringkat keempat dengan nilai 12,26% dan faktor motivasi sebagai faktor terakhir dengan nilai 11,83%.

B. Perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Alternatif Pilihan Karir berdasarkan Faktor Motivasi

1. Penyusunan Hierarchy

Dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), kriteria dan alternatif disusun dalam bentuk hirarki. Adapun kriteria dan alternatif dalam penelitian ini disusun dalam 3 level hirarki. Level pertama yaitu pilihan karir terbaik, level kedua yaitu kriteria faktor-faktor pilihan karir, level ketiga yaitu alternatif karir mana yang sebaiknya dipilih seperti pada gambar 4.1

2. Membuat matriks perbandingan berpasangan masing-masing alternatif dalam pilihan karir mahasiswa BKI.

Untuk mendapatkan bobot evaluasi dari masing-masing variabel, maka dibuat tabel skala evaluasi berpasangan. Adapun bentuk tabelnya seperti pada lampiran 3.

Setelah evaluasi terhadap 71 responden, hasil tersebut kemudian dirata-ratakan menggunakan geometrik mean. *Analytical Hierarchy Process* hanya memerlukan satu respon untuk matriks perbandingan. Maka seluruh jawaban dari responden harus dirata-ratakan.

Setelah mendapatkan hasil rata-rata geometric mean, hasil tersebut dibuat kedalam skala penilaian perbandingan antar geometric mean untuk penilaian bobot prioritas. Dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Penilaian geometric mean matrik responden

	A1	A2	A3	A4
A1	1	0,53	0,39	0,38
A2	1,89	1	1,15	1,06
A3	2,56	0,87	1	0,91
A4	2,63	0,94	1,10	1
Jumlah	8,08	3,34	3,64	3,35

Keterangan :

A1 (Alternatif 1) = HRD

A2 (Alternatif 2) = Guru BK

A3 (Alternatif 3) = Konsultan

A4 (Alternatif 4) = Pusat Rehabilitasi

3. Bobot prioritas kepentingan dari masing-masing variabel pada level 1 alternatif

Setelah mendapatkan hasil rata-rata dari geometric, kemudian mencari bobot prioritas dari masing-masing alternatif. Hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Bobot prioritas alternatif dalam pilihan karir

	A1	A2	A3	A4
A1	0,12	0,16	0,11	0,11
A2	0,23	0,30	0,32	0,32
A3	0,32	0,26	0,27	0,27
A4	0,33	0,28	0,30	0,30
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00

Tabel diatas merupakan hasil pembagian antar setiap alternatif dengan jumlah penilaian geometric mean pada tabel 4.6

Tabel 4.8
Bobot prioritas dalam pilihan karir

Kriteria	Jumlah	Priority
HRD	0,50	0,13
Guru BK	1,17	0,29
Konsultan	1,12	0,28
Pusat Rehabilitasi	1,21	0,30
Jumlah	4,00	1,00

Setelah hasil bobot prioritas diperoleh, maka langkah selanjutnya mengitung nilai Max. Eigen Value, mengukur konsistensi logis dengan menguji indeks konsistensi (CI) dan Konsistensi Rasio (CR) kriteria.

Langkah pertama, menghitung nilai Max. Eigen Value. Nilai Max. Eigen value merupakan perkalian dua vektor awal dengan vector bobot prioritas. $[(8,08)(3,34)(3,64)(3,35) \cdot (0,13)(0,29)(0,28)(0,30)] = 4,02$

Langkah kedua, menghitung Indeks Konsistensi (CI). Indeks Konsistensi untuk mengukur inkonsistensi suatu matrik. $CI = \frac{1}{n-1} \max - n / n-1$, sehingga : $CI = \frac{4,02 - 4}{4-1} = 0,01$

Keterangan :

n : jumlah kriteria

Langkah ketiga, menghitung rasio konsistensi (CR). Berdasarkan tabel indeks konsistenai diperoleh RI untuk matriks 4x4 adalah 0,9, sehingga diperoleh : $CI / RI = 0,01 / 0,09 = 0,01$

3. Nilai Eigen Vektor Pertama dan Kedua

Tabel 4.9
Matriks Kuadrat

Alternatif	Eigen vektor pertama	Eigen vektor kedua	Selisih	Keterangan
HRD	0,13	0,13	00,00	Dapat digunakan
Guru BK	0,29	0,29	00,00	Dapat digunakan
Konsultan	0,28	0,28	00,00	Dapat digunakan
Pusat rehabilitasi	0,30	0,30	00,00	Dapat digunakan

Setelah mendapatkan hasil bobot prioritas dan nilai Indeks konsistensi (CI) dan konsistensi rasio (CR), maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai Eigen vektor pertama. Caranya dengan mengkali kuadratkan nilai tabel matrik awal.

Setelah mencari nilai eigen vektor yang pertama dan telah mendapatkan hasilnya, maka Langkah selanjutnya mencari nilai eigen vektor yang kedua dengan cara mengkali kuadratkan nilai eigen vektor yang pertama

Setelah mendapatkan hasil nilai eigen vektor pertama dan kedua, selanjutnya mencari selisih nilai antara eigen vektor pertama dengan nilai eigen vector kedua dengan cara mengkurangkan nilai eigen vektor pertama dengan nilai eigen vektor kedua untuk mengetahui konsisten atau tidaknya nilai eigen tersebut.

Setelah hasil penilaian eigen vektor pertama dan kedua telah didapatkan dan hasilnya konsisten, maka dapat diambil nilai eigen vektor

kedua sebagai nilai akhir atau dijadikan sebagai nilai rangking dari setiap kriteria.

Tabel. 4.10
Perankingan karir

Karir	Bobot
HRD	12,54%
Guru BK	29,12%
Konsultan	28,11%
Pusat Rehabilitasi	30,23%

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Motivasi”, karir pusat rehabilitasi menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 30,23%, karir guru BK sebagai peringkat kedua dengan nilai 29,12%, karir konsultan sebagai peringkat ketiga dengan nilai 28,11%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 12,54% .

C. Perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Alternatif Pilihan Karir Ditinjau dari Faktor Pengakuan Profesional

1. Penyusunan Hierarchy

Dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), kriteria dan alternatif disusun dalam bentuk hirarki. Adapun kriteria dan alternatif dalam penelitian ini disusun dalam 3 level hirarki. Level pertama yaitu pilihan karir terbaik, level kedua yaitu kriteria faktor-faktor pilihan karir, level ketiga yaitu alternatif karir mana yang sebaiknya dipilih seperti pada gambar 4.1

2. Membuat Matriks Perbandingan Berpasangan Masing-Masing Alternatif Dalam Pilihan Karir Mahasiswa BKI.

Untuk mendapatkan bobot evaluasi dari masing-masing variabel, maka dibuat tabel skala evaluasi berpasangan. Adapun bentuk tabelnya seperti pada lampiran 4.

Setelah evaluasi terhadap 71 responden, hasil tersebut kemudian dirata-ratakan menggunakan geometrik mean. *Analytical Hierarchy Process* hanya memerlukan satu respon untuk matriks perbandingan. Maka seluruh jawaban dari responden harus dirata-ratakan.

Setelah mendapatkan hasil rata-rata geometric mean, hasil tersebut dibuat kedalam skala penilaian perbandingan antar geometric mean untuk penilaian bobot prioritas. Dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.11
Penilaian geometric mean matrik responden

	A1	A2	A3	A4
A1	1	0,65	0,38	0,58
A2	1,54	1	1,34	1,34
A3	2,63	0,75	1	1,47
A4	1,72	0,75	0,68	1
Jumlah	6,89	3,14	3,40	4,39

3. Menghitung bobot prioritas kepentingan dari masing-masing variabel pada level 1 alternatif

Setelah mendapatkan hasil rata-rata dari geometric, kemudian mencari bobot prioritas dari masing-masing alternatif. Hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Bobot prioritas alternatif dalam pilihan karir

	A1	A2	A3	A4
A1	0,15	0,21	0,11	0,13
A2	0,22	0,32	0,39	0,31
A3	0,38	0,24	0,29	0,33
A4	0,25	0,24	0,20	0,23
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00

Tabel diatas merupakan hasil pembagian antar setiap alternatif dengan jumlah penilaian geometric mean pada tabel 4.11

Tabel 4.13**Bobot prioritas dalam pilihan karir**

Kriteria	Jumlah	Priority
HRD	0,60	0,15
Guru BK	1,24	0,31
Konsultan	1,25	0,31
Pusat Rehabilitasi	0,92	0,23
Jumlah	4,00	1,00

Setelah hasil bobot prioritas diperoleh, maka langkah selanjutnya menghitung nilai Max. Eigen Value, mengukur konsistensi logis dengan menguji indeks konsistensi (CI) dan Konsistensi Rasio (CR) kriteria.

Langkah pertama, menghitung nilai Max. Eigen Value. Nilai Max. Eigen value merupakan perkalian dua vektor awal dengan vektor bobot prioritas $[(6,89)(3,14)(3,40)(4,39) \cdot (0,15)(0,31)(0,31)(0,23)] = 4.07$

Langkah kedua, menghitung Indeks Konsistensi (CI). Indeks konsistensi untuk mengukur inkonsistensi suatu matrik. $CI = \frac{I_{max} - n}{n-1}$, sehingga : $CI = 4,07 - 4 / 4-1 = 0,02$

Keterangan :

n : jumlah kriteria

Langkah ketiga, menghitung rasio konsistensi (CR). Berdasarkan tabel indeks konsistensi diperoleh RI untuk matriks 4x4 adalah 0,9, sehingga diperoleh : $CI / RI = 0,02 / 0,9 = 0,02$

4. Nilai Eigen Vektor Pertama dan Kedua

Tabel 4.14
Matriks Kuadrat

Alternatif	Eigen vektor pertama	Eigen vektor kedua	Selisih	Keterangan
HRD	0,15	0,15	00,00	Dapat digunakan
Guru BK	0,31	0,31	00,00	Dapat digunakan
Konsultan	0,31	0,31	00,00	Dapat digunakan
Pusat rehabilitasi	0,23	0,23	00,00	Dapat digunakan

Setelah mendapatkan hasil bobot prioritas dan nilai Indeks konsistensi (CI) dan konsistensi rasio (CR), maka Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Eigen vektor pertama.

Setelah mencari nilai eigen vektor yang pertama dan telah mendapatkan hasilnya, maka langkah selanjutnya mencari nilai eigen

vektor yang kedua dengan cara mengkali kuadratkan nilai eigen vektor yang pertama.

Setelah mendapatkan hasil nilai eigen vektor pertama dan kedua, selanjutnya mencari selisih nilai antara eigen vektor pertama dengan nilai eigen vector kedua dengan cara mengkurangkan nilai eigen vektor pertama dengan nilai eigen vektor kedua untuk mengetahui konsisten atau tidaknya nilai eigen tersebut.

Setelah hasil penilaian eigen vektor pertama dan kedua telah didapatkan dan hasilnya konsisten, maka dapat diambil nilai eigen vektor kedua sebagai nilai akhir atau dijadikan sebagai nilai ranking dari setiap kriteria.

Tabel 4,15
Perankingan karir

Karir	Bobot
HRD	14,80%
Guru BK	31,10%
Konsultan	31,25%
Pusat Rehabilitasi	22,85%

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Pengakuan Profesional”, karir konsultan menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 31,25%, karir guru BK sebagai peringkat kedua dengan nilai 31,10%, karir pusat Rehabilitasi sebagai peringkat ketiga dengan nilai 22,85%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 14,80% .

D. Perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Alternatif Pilihan Karir Ditinjau Dari Faktor Nilai-Nilai Sosial

1. Penyusunan Hierarchy

Dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), kriteria dan alternatif disusun dalam bentuk hirarki. Adapun kriteria dan alternatif dalam penelitian ini disusun dalam 3 level hirarki. Level pertama yaitu pilihan karir terbaik, level kedua yaitu kriteria faktor-faktor pilihan karir, level ketiga yaitu alternatif karir mana yang sebaiknya dipilih seperti pada gambar 4.1

2. Membuat Matriks Perbandingan Berpasangan Masing-Masing Alternatif Dalam Pilihan Karir Mahasiswa BKI.

Untuk mendapatkan bobot evaluasi dari masing-masing variabel, maka dibuat tabel evaluasi berpasangan. Adapun bentuk tabelnya seperti pada lampiran 5.

Setelah evaluasi terhadap 71 responden, hasil tersebut kemudian dirata-ratakan menggunakan geometrik mean. *Analytical Hierarchy Process* hanya memerlukan satu respon untuk matriks perbandingan. Maka seluruh jawaban dari responden harus dirata-ratakan.

Setelah mendapatkan hasil rata-rata geometric mean, hasil tersebut dibuat kedalam skala penilaian perbandingan antar geometric mean untuk penilaian bobot prioritas. Dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16
Penilaian geometric mean matrik responden

	A1	A2	A3	A4
A1	1	0,34	0,37	0,28

A2	2,94	1	0,88	0,73
A3	2,70	1,14	1	0,85
A4	3,57	1,18	1	1
Jumlah	10,22	3,65	3,25	2,86

3. Menghitung Bobot Prioritas Kepentingan Dari Masing-Masing Variabel Pada Level 1 Alternatif

Setelah mendapatkan hasil rata-rata dari geometric, kemudian mencari bobot prioritas dari masing-masing alternatif. Hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17
Bobot prioritas alternatif dalam pilihan karir

	A1	A2	A3	A4
A1	0,10	0,09	0,11	0,10
A2	0,29	0,27	0,27	0,26
A3	0,26	0,31	0,31	0,30
A4	0,35	0,32	0,31	0,35
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00

Tabel diatas merupakan hasil pembagian antar setiap alternatif dengan jumlah penilaian geometrik mean pada tabel 4.16

Tabel 4.18
Bobot prioritas dalam pilihan karir

Kriteria	Jumlah	Priority
HRD	0,40	0,10
Guru BK	1,09	0,27
Konsultan	1,18	0,30
Pusat Rehabilitasi	1,33	0,33
Jumlah	4,00	1,00

Setelah hasil bobot prioritas diperoleh, maka langkah selanjutnya mengitung nilai Max. Eigen Value, mengukur konsistensi logis dengan menguji indeks konsistensi (CI) dan Konsistensi Rasio (CR) kriteria.

Langkah pertama, menghitung nilai Max. Eigen value. Nilai Max. Eigen value merupakan perkalian dua vektor awal dengan vektor bobot prioritas $[(10,22)(3,65)(3,25)(2,86) * (0,10)(0,27)(0,30)(0,33)] = 3,93$

Langkah kedua, menghitung Indeks Konsistensi (CI)

Indeks konsistensi untuk mengukur inkonsistensi suatu matrik. $CI = \frac{1}{n} \left(\frac{\lambda_{max} - n}{n-1} \right)$, sehingga : $CI = \frac{3,93 - 4}{4-1} = -0,02$

Keterangan :

n : jumlah kriteria

Langkah ketiga, menghitung rasio konsistensi (CR). Berdasarkan tabel indeks konsistensi diperoleh RI untuk matriks 4x4 adalah 0,9, sehingga diperoleh : $CR = \frac{CI}{RI} = \frac{-0,02}{0,9} = -0,03$

4. Nilai Eigen Vektor Pertama dan Kedua

Setelah mendapatkan hasil bobot prioritas dan nilai Indeks konsistensi (CI) dan konsistensi rasio (CR), maka Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Eigen vektor pertama. Caranya dengan mengkali kuadratkan nilai tabel matrik awal, dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19
Matrikss kuadrat

Alternatif	Eigen vektor pertama	Eigen vektor kedua	Selisih	Keterangan
HRD	0,10	0,10	00,00	Dapat digunakan
Guru BK	0,27	0,27	00,00	Dapat digunakan
Konsultan	0,29	0,29	00,00	Dapat digunakan
Pusat	0,33	0,33	00,00	Dapat digunakan

rehabilitasi				
---------------------	--	--	--	--

Setelah mencari nilai eigen vektor yang pertama dan telah mendapatkan hasilnya, maka Langkah selanjutnya mencari nilai eigen vektor yang kedua dengan cara mengkali kuadratkan nilai eigen vektor yang pertama.

Setelah mendapatkan hasil nilai eigen vektor pertama dan kedua, selanjutnya mencari selisih nilai antara eigen vektor pertama dengan nilai eigen vector kedua dengan cara mengkurangkan nilai eigen vektor pertama dengan nilai eigen vektor kedua untuk mengetahui konsisten atau tidaknya nilai eigen tersebut.

Setelah hasil penilaian eigen vektor pertama dan kedua telah didapatkan dan hasilnya konsisten, maka dapat diambil nilai eigen vektor kedua sebagai nilai akhir atau dijadikan sebagai nilai ranking dari setiap kriteria.

Tabel 4.20
Perankingan karir

Karir	Bobot
HRD	10,06%
Guru BK	27,23%
Konsultan	29,47%
Pusat Rehabilitasi	33,24%

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Nilai-nilai sosial”, karir pusat Rehabilitasi menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar

33,24%, karir konsultan sebagai peringkat kedua dengan nilai 29,47%, karir guru BK sebagai peringkat ketiga dengan nilai 27,23%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 10,06% .

E. Perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Alternatif Pilihan Karir Ditinjau Dari Faktor Peluang Karir

1. Penyusunan Hierarchy

Dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), kriteria dan alternatif disusun dalam bentuk hirarki. Adapun kriteria dan alternatif dalam penelitian ini disusun dalam 3 level hirarki. Level pertama yaitu pilihan karir terbaik, level kedua yaitu kriteria faktor-faktor pilihan karir, level ketiga yaitu alternatif karir mana yang sebaiknya dipilih seperti pada gambar 4.1

2. Membuat matriks perbandingan berpasangan masing-masing alternatif dalam pilihan karir mahasiswa BKI.

Untuk mendapatkan bobot evaluasi dari masing-masing variabel, maka dibuat tabel skala evaluasi berpasangan. Adapun bentuk tabelnya seperti pada lampiran 6.

Setelah evaluasi terhadap 71 responden, hasil tersebut kemudian dirata-ratakan menggunakan geometrik mean. *Analytical Hierarchy*

Process hanya memerlukan satu respon untuk matriks perbandingan. Maka seluruh jawaban dari responden harus dirata-ratakan.

Setelah mendapatkan hasil rata-rata geometric mean, hasil tersebut dibuat kedalam skala penilaian perbandingan antar geometric mean untuk penilaian bobot prioritas. Dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini .

Tabel 4.21
Penilaian geometric mean matrik responden

	A1	A2	A3	A4
A1	1	0,6	0,41	0,62
A2	1,69	1	0,76	1,02
A3	2,44	1,32	1	0,86
A4	1,61	0,98	1,16	1
Jumlah	6,75	3,9	3,33	3,5

3. Menghitung Bobot Prioritas Kepentingan Dari Masing-Masing Variabel Pada Level 1 Alternatif

Setelah mendapatkan hasil rata-rata dari geometric, kemudian mencari bobot prioritas dari masing-masing alternatif. Hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22
Bobot prioritas alternatif dalam pilihan karir

	A1	A2	A3	A4
A1	0,15	0,15	0,12	0,18
A2	0,25	0,26	0,23	0,29
A3	0,36	0,34	0,30	0,25
A4	0,24	0,25	0,35	0,29
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00

Tabel diatas merupakan hasil pembagian antar setiap alternatif dengan jumlah penilaian geometric mean pada tabel 4.21

Tabel 4.23
Bobot prioritas dalam pilihan karir

Kriteria	Jumlah	Priority
HRD	0,60	0,15
Guru BK	1,03	0,26
Konsultan	1,25	0,31
Pusat Rehabilitasi	1,13	0,28
Jumlah	4,00	1,00

Setelah hasil bobot prioritas diperoleh, maka langkah selanjutnya menghitung nilai Max. Eigen Value, mengukur konsistensi logis dengan menguji indeks konsistensi (CI) dan Konsistensi Rasio (CR) kriteria.

Langkah pertama, menghitung nilai Max. Eigen value. Nilai Max. Eigen value merupakan perkalian dua vektor awal dengan vektor bobot prioritas. $[(6,75)(3,9)(3,33)(3,5) \cdot (0,15)(0,26)(0,31)(0,28)] = 4,03$

Langkah kedua, menghitung Indeks Konsistensi (CI). Indeks konsistensi untuk mengukur inkonsistensi suatu matrik. $CI = \frac{1}{n-1} \max - n$, sehingga : $CI = \frac{4,03 - 4}{4-1} = 0,01$

Keterangan :

n : jumlah kriteria

Langkah ketiga, menghitung rasio konsistensi (CR). Berdasarkan tabel indeks konsistenai diperoleh RI untuk matriks 4x4 adalah 0,9, sehingga diperoleh : $CI / RI = 0,01 / 0,9 = 0,01$

4. Nilai Eigen Vektor Pertama dan Kedua

Setelah mendapatkan hasil bobot prioritas dan nilai Indeks konsistensi (CI) dan konsistensi rasio (CR), maka Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Eigen vektor pertama. Caranya dengan mengkali kuadratkan nilai tabel matrik awal, dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.24
Matriks kuadrat

Alternatif	Eigen vektor pertama	Eigen vektor kedua	Selisih	Keterangan
HRD	0,15	0,15	00,00	Dapat digunakan
Guru BK	0,26	0,26	00,00	Dapat digunakan
Konsultan	0,31	0,31	00,00	Dapat digunakan
Pusat rehabilitasi	0,28	0,28	00,00	Dapat digunakan

Setelah mencari nilai eigen vektor yang pertama dan telah mendapatkan hasilnya, maka Langkah selanjutnya mencari nilai eigen vektor yang kedua dengan cara mengkali kuadratkan nilai eigen vektor yang pertama.

Setelah mendapatkan hasil nilai eigen vektor pertama dan kedua, selanjutnya mencari selisih nilai antara eigen vektor pertama dengan nilai eigen vector kedua dengan cara mengkurangkan nilai eigen vektor pertama dengan nilai eigen vektor kedua untuk mengetahui konsisten atau tidaknya nilai eigen tersebut.

Setelah hasil penilaian eigen vektor pertama dan kedua telah didapatkan dan hasilnya konsisten, maka dapat diambil nilai eigen vektor

kedua sebagai nilai akhir atau dijadikan sebagai nilai rangking dari setiap kriteria.

Tabel 4.25
Perankingan karir

Karir	Bobot
HRD	14,97%
Guru BK	25,66%
Konsultan	31,17%
Pusat Rehabilitasi	28,20%

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Peluang karir”, karir Konsultan menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 31,17%, karir Pusat rehabilitasi sebagai peringkat kedua dengan nilai 28,20%, karir Guru BK sebagai peringkat ketiga dengan nilai 25,66%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 14,97% .

F. Perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Alternatif Pilihan Karir Ditinjau Dari Faktor Personalitas

1. Penyusunan Hierarchy

Dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), kriteria dan alternatif disusun dalam bentuk hirarki. Adapun kriteria dan alternatif dalam penelitian ini disusun dalam 3 level hirarki. Level pertama yaitu pilihan karir terbaik, level kedua yaitu kriteria faktor-faktor pilihan karir, level ketiga yaitu alternatif karir mana yang sebaiknya dipilih seperti pada gambar 4.1

2. Membuat Matriks Perbandingan Berpasangan Masing-Masing Alternatif Dalam Pilihan Karir Mahasiswa BKI.

Untuk mendapatkan bobot evaluasi dari masing-masing variabel, maka dibuat tabel skala evaluasi berpasangan. Adapun bentuk tabelnya seperti pada lampiran ke 7.

Setelah evaluasi terhadap 71 responden, hasil tersebut kemudian dirata-ratakan menggunakan geometrik mean. *Analytical Hierarchy Process* hanya memerlukan satu respon untuk matriks perbandingan. Maka seluruh jawaban dari responden harus dirata-ratakan.

Setelah mendapatkan hasil rata-rata geometric mean, hasil tersebut dibuat kedalam skala penilaian perbandingan antar geometric mean untuk penilaian bobot prioritas. Dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.26
Penilaian geometric mean matrik jawaban responden

	A1	A2	A3	A4
A1	1	0,4	0,41	0,52
A2	2,5	1	1,15	1,38
A3	2,44	0,87	1	1,18
A4	1,92	0,72	0,85	1
Jumlah	7,86	2,99	3,41	4,08

3. Menghitung bobot prioritas kepentingan dari masing-masing variabel pada level 1 alternatif

Setelah mendapatkan hasil rata-rata dari geometric, kemudian mencari bobot prioritas dari masing-masing alternatif. Hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.27
Bobot prioritas alternatif dalam pilihan karir

	A1	A2	A3	A4
A1	0,13	0,13	0,12	0,13
A2	0,32	0,33	0,34	0,34
A3	0,31	0,29	0,29	0,29
A4	0,24	0,24	0,25	0,25
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00

Tabel diatas merupakan hasil pembagian antar setiap alternatif dengan jumlah penilaian geomtrik mean pada tabel 4.26

Tabel 4.28
Bobot prioritas dalam pilihan karir

Kriteria	Jumlah	Priority
HRD	0,51	0,13
Guru BK	1,33	0,33
Konsultan	1,18	0,30
Pusat Rehabilitasi	0,98	0,25
Jumlah	4,00	1,00

Setelah hasil bobot prioritas diperoleh, maka langkah selanjutnya menghitung nilai Max. Eigen Value, mengukur konsistensi logis dengan menguji indeks konsistensi (CI) dan Konsistensi Rasio (CR) kriteria.

Langkah pertama, menghitung nilai Max. Eigen value. Nilai Max. Eigen value merupakan perkalian dua vektor awal dengan vektor bobot prioritas. $[(7,89) (2,99) (3,41) (4,08)] \times (0,13) (0,33) (0,30) (0,25) = 4,00$

Langkah kedua, menghitung Indeks Konsistensi (CI). Indeks Konsistensi untuk mengukur inkonsistensi suatu matrik. $CI = \frac{1}{n} \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$, sehingga : $CI = \frac{4,00 - 4}{4 - 1} = 0,0005$

Keterangan :

n : jumlah kriteria

Langkah ketiga, menghitung rasio konsistensi (CR). Berdasarkan tabel indeks konsistensi diperoleh RI untuk matriks 4x4 adalah 0,9, sehingga diperoleh : $CI / RI = 0,0005 / 0,9 = 0,00055$

4. Nilai Eigen Vektor Pertama dan Kedua

Setelah mendapatkan hasil bobot prioritas dan nilai Indeks konsistensi (CI) dan konsistensi rasio (CR), maka Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Eigen vektor pertama. Caranya dengan mengkali kuadratkan nilai tabel matrik awal, dan hasilnya seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.29
Matriks kuadrat

Alternatif	Eigen vektor pertama	Eigen vektor kedua	Selisih	Keterangan
HRD	0,13	0,13	00,00	Dapat digunakan
Guru BK	0,33	0,33	00,00	Dapat digunakan
Konsultan	0,30	0,30	00,00	Dapat digunakan
Pusat rehabilitasi	0,25	0,25	00,00	Dapat digunakan

Setelah mencari nilai eigen vektor yang pertama dan telah mendapatkan hasilnya, maka Langkah selanjutnya mencari nilai eigen

vektor yang kedua dengan cara mengkali kuadratkan nilai eigen vektor yang pertama.

Setelah mendapatkan hasil nilai eigen vektor pertama dan kedua, selanjutnya mencari selisih nilai antara eigen vektor pertama dengan nilai eigen vector kedua dengan cara mengkurangkan nilai eigen vektor pertama dengan nilai eigen vektor kedua untuk mengetahui konsisten atau tidaknya nilai eigen tersebut

Setelah hasil penilaian eigen vektor pertama dan kedua telah didapatkan dan hasilnya konsisten, maka dapat diambil nilai eigen vektor kedua sebagai nilai akhir atau dijadikan sebagai nilai rangking dari setiap kriteria.

Tabel 4.30
Perankingan Karir

Karir	Bobot
HRD	12,71%
Guru BK	33,19%
Konsultan	29,58%
Pusat Rehabilitasi	24,51%

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Personalitas”, karir guru BK menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 33,19%, karir konsultan sebagai peringkat kedua dengan nilai 29,58%, karir pusat rehabilitasi sebagai peringkat ketiga dengan nilai 24,51%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 12,71% .

G. Perbandingan Antar Alternatif

Cara yang sama dilakukan seperti kriteria, namun dilakukan dengan masing-masing alternatif terhadap masing-masing kriteria.

1. Berdasarkan kriteria motivasi, diperoleh perankingan karir sebagai berikut:
Pusat rehabilitasi > Guru BK > Konsultan > HRD
2. Berdasarkan kriteria pengakuan professional, diperoleh perankingan karir sebagai berikut : Guru BK > Konsultan > Pusat rehabilitas > HRD
3. Berdasarkan kriteria nilai-nilai sosial, diperoleh perankingan karir sebagai berikut : Pusat rehabilitasi > Konsultan > Guru BK > HRD
4. Berdasarkan kriteria peluang karir, diperoleh perankingan karir sebagai berikut:
Konsultan > Pusat rehabilitasi > Guru BK > HRD
5. Berdasarkan kriteria personalitas, diperoleh perankingan karir sebagai berikut :
Guru BK > Pusat rehabilitasi > Konsultan > HRD

H. Perhitungan Peringkat

Perhitungan peringkat pilihan karir berdasarkan pada eigen vektor normalisasi. Nilai berikut diperoleh dari hasil perhitungan eigen vektor yang telah diuraikan diatas :

Tabel 4.31
Perhitungan peringkat

No	Karir	Nilai	Jumlah
1	HRD	$(0,13*0,12)+(0,15*0,12)+(0,10*0,18)+(0,15*0,36)+(0,13*0,22)$	13,28%
2	Guru BK	$(0,29*0,12)+(0,31*0,12)+(0,27*0,18)+(0,26*0,36)+(0,33*0,22)$	28,71%
3	Konsultan	$(0,28*0,12)+(0,31*0,12)+(0,30*0,18)+(0,31*$	30,24%

		$0,36)+(0,30*0,22)$	
4	Pusat Rehabilitasi	$(0,30*0,12)+(0,23*0,12)+(0,33*0,18)+(0,28*0,36)+(0,25*0,22)$	27,85%

Dari hasil diatas bahwa karir yang paling banyak dipilih yaitu konsultan dengan nilai 30,24%. Alasan mahasiswa BKI memilih karir konsultan, dikarenakan konsultan menjanjikan gaji yang tinggi , dan konsultan merupakan profesi yang dibutuhkan dimanapun, contohnya konsultan konseling dan karir konsultan sangat banyak dicari oleh perusahaan dan merupakan prospek karir yang menjanjikan.

I. Pembahasan

Dari hasil analisis metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria peluang karir menjadi peringkat pertama yang dipilih mahasiswa BKI sebagai faktor pilihan karir mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 35,64%, faktor personalitas sebagai peringkat kedua dengan nilai 22,49%, faktor nilai-nilai sosial sebagai peringkat ketiga dengan nilai 17,78%, faktor pengakuan professional sebagai peringkat keempat dengan nilai 12,26% dan faktor motivasi sebagai faktor terakhir dengan nilai 11,83%.

Dengan tingginya nilai bobot peluang karir dalam pilihan karir mahasiswa BKI di IAIN Langsa menunjukkan bahwa mahasiswa BKI mengutamakan faktor peluang karir dalam memilih jurusan BKI. Pengertian peluang karir itu sendiri adalah kesempatan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat

memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian dan keterampilan masing-masing. Dari hasil penelitian nilai bobot peluang karir lebih tinggi hal ini dikarenakan jurusan BKI mempunyai peluang karir yang besar untuk kedepannya dan sangat diperlukan di Instansi manapun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arli Abimantara Azir dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa kriteria yang paling berpengaruh bagi mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya Malang yang memilih karir sebagai akuntan yaitu faktor Peluang karir, yang mendapat bobot lebih tinggi sebesar 0,3960 dibandingkan kriteria lainnya (motivasi, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, dan personalitas). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pilihan karir mahasiswa Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang juga mengutamakan peluang karir atau tersediaanya lapangan kerja untuk kedepannya bagi mahasiswa Akuntansi.³¹ Edi Tri Wibowo dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa peluang karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,321). Hal ini menunjukkan bahwa peluang karir berpengaruh terhadap minat pilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Universitas Pelita Bangsa. Mahasiswa lebih mengharapkan bahwa karir tersebut dapat memberikan jaminan terhadap keamanan kerja, pengetahuan terkait lapangan pekerjaan yang ditawarkan akan mudah diperoleh. .³²

³¹ Arli Kusuma Bimantara Azir. "Analisis Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Dengan Metode AHP" (Skripsi Sarjana, Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang, 2019): h. 63

³² Edi Tri Wibowo, " Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik". Vol. 5, No. 2, (2020): h. 118

Dalam agama Islam juga memerintahkan kepada umat muslim agar bekerja atau memilih karir untuk kedepannya sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. “

Berdasarkan surat Al-Mulk ayat 15 diatas, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hendaklah seluruh umat manusia berjalan kemanapun yang ingin dikehendaki diberbagai kawasannya, serta lakukanlah perjalanan mengelilingi semua daerah dan kawasannya untuk keperluan mata pencaharian dan peniagaan. Dan ketahuilah bahwa upaya kalian tidak dapat memberi manfaat sesuatu pun bagi kalian kecuali bila Allah memudahkan bagi kalian. Dan Ibnu Katsir juga menjelaskan dalam sebuah hadist imam Ahmad

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَبِيبَةُ، أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ هُبَيْرَةَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَمِعَ أَبَا تَمِيمٍ الْجَيْشَانِي يَقُولُ: إِنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو جِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا"

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Abdur Rahman, telah menceritakan kepada kami Haiwah, telah menceritakan kepadaku Bakar ibnu Amr; ia pernah mendengar Abdullah ibnu Hubairah mengatakan bahwa ia pernah mendengar Abus Sahn Al-Habsyani mengatakan bahwa ia pernah mendengar Umar ibnul Khattab mengatakan bahwa ia pernah mendengar

Rasulullah Saw. bersabda: “Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya Dia akan memberimu rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung; burung pergi di pagi hari dalam keadaan perut kosong dan pulang di petang hari dalam keadaan perut kenyang”.

Hadist ini menegaskan bahwa orang-orang yang berangkat pada sore dan pagi hari untuk mencari makanan dan mereka melakukannya dengan perasaan beriman kepada Allah karena Dialah sumber makanan itu.

Selain itu, surah Al-Mulk ayat 15 menyatakan bahwa karena kebaikan Allah kepada semua orang, Dia tidak hanya memenuhi kebutuhan mereka dalam hal infrastruktur dan fasilitas, tetapi juga memudahkan mereka untuk hidup di bumi. Allah menciptakan alam untuk manusia dan kebutuhan manusia, dan memerintahkan manusia untuk menjelajahi dunia, menghargai keindahan alam, bekerja mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam, dan mencari makanan halal.

Sepertinya halnya dengan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di FUAD IAIN Langsa, mereka harus mempersiapkan karir selama berada di Perguruan Tinggi. Hal ini agar ketika mahasiswa BKI lulus dari Perguruan Tinggi mereka sudah mengetahui kemana arah karir mereka selanjutnya dan didunia ini juga sudah banyak sekali terdapat sarana dan prasana bahkan instansi pekerjaan yang sudah siap untuk mereka jelajahi sehingga memudahkan mereka untuk mendapat karir mereka. Maka hendaknya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam memanfaatkan kesempatan yang baik ini untuk mereka bersemangat dalam memilih karir mereka kedepannya. Hal ini sangat sesuai dengan surat AL-Mulk

ayat 15 Allah sudah memerintahkan umat manusia berjalan di muka bumi ini untuk mencari rezeki yang halal. Hal ini bukan saja untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, tapi juga untuk seluruh umat manusia di dunia ini agar terus bersemangat dalam hal mencari rezeki ataupun karir mereka dan hendaklah menggunakan segala sarana dan prasarana yang sudah Allah siapkan melalui perantara manusia tempat untuk mencari rezeki.

Selanjutnya kriteria faktor pilihan karir yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 4 alternatif pilihan karir yaitu HRD (A1), guru BK (A2), konsultan (A3) dan pusat rehabilitasi (A4). Pada alternatif berdasarkan faktor motivasi, karir pusat rehabilitasi menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 30,23%, karir guru BK sebagai peringkat kedua dengan nilai 29,12%, karir konsultan sebagai peringkat ketiga dengan nilai 28,11%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 12,54%.

Pada alternatif pilihan karir berdasarkan faktor pengakuan profesional, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Pengakuan Profesional”, karir konsultan menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 31,25%, karir guru BK sebagai peringkat kedua dengan nilai 31,10%, karir pusat Rehabilitasi sebagai peringkat ketiga dengan nilai 22,85%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 14,80% .

Pada alternatif pilihan karir berdasarkan faktor nilai-nilai sosial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Nilai-nilai sosial”, karir pusat rehabilitasi menjadi peringkat pertama karir yang

dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 33,24%, karir konsultan sebagai peringkat kedua dengan nilai 29,47%, karir guru BK sebagai peringkat ketiga dengan nilai 27,23%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 10,06% .

Pada alternatif pilihan karir berdasarkan faktor peluang karir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Peluang karir”, karir konsultan menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 31,17%, karir Pusat rehabilitasi sebagai peringkat kedua dengan nilai 28,20%, karir Guru BK sebagai peringkat ketiga dengan nilai 25,66%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 14,97% .

Dan pada alternatif pilihan karir berdasarkan faktor personalitas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Personalitas”, karir guru BK menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 33,19%, karir konsultan sebagai peringkat kedua dengan nilai 29,58%, karir pusat rehabilitasi sebagai peringkat ketiga dengan nilai 24,51%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 12,71% .

Secara keseluruhan, berdasarkan kriteria-kriteria dan alternatif dalam pilihan karir, kelima faktor diatas yang mempengaruhi mahasiswa BKI di IAIN Langsa dalam memilih pilihan karir sama-sama saling berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh HRD dengan nilai bobot 13,28%, Guru BK dengan nilai bobot 28,71%, konsultan dengan nilai bobot 30,24%, dan terakhir pusat

rehabilitasi dengan nilai bobot 27,85%. Maka dapat diambil kesimpulan karir yang paling banyak dipilih adalah konsultan dengan nilai bobot 30,24%, hal ini disebabkan karir konsultan sudah banyak diketahui oleh mahasiswa BKI. Sedangkan karir terendah yang tidak banyak dipilih mahasiswa BKI adalah HRD dengan nilai 13,28%, hal ini disebabkan karir HRD belum diketahui oleh mahasiswa BKI.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dalam memilih pilihan karir berdasarkan faktor peluang karir atau dilihat berdasarkan ketersediaan lapangan kerja kedepannya. Hal ini lah yang mejadi alas an kenapa mahasiswa memilih karir Bimbingan dan Konseling Islam dikarenakan Bimbingan dan Konseling Islam kedepannya memiliki ketersediaan lapangan kerja yang sangat dibutuhkan di berbagai instansi. Dan hal ini juga dijelaskan dalam agama islam surah Al-Mulk ayat 15 menyatakan bahwa karena kebaikan Allah kepada semua orang, Dia tidak hanya memenuhi kebutuhan mereka dalam hal infrastruktur dan fasilitas, tetapi juga memudahkan mereka untuk hidup dibumi. Allah menciptakan alam untuk manusia dan kebutuhan manusia, dan memerintahkan manusia untuk menjelajahi dunia, menghargai keindahan alam, bekerja mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam, dan mencari makanan halal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Dari hasil analisis metode Analytical Hierarchy Process (AHP), kriteria yang paling Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria peluang karir menjadi peringkat pertama yang dipilih mahasiswa BKI sebagai faktor pilihan karir mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 35,64%, faktor personalitas sebagai peringkat kedua dengan nilai 22,49%, faktor nilai-nilai sosial sebagai peringkat ketiga dengan nilai 17,78%, faktor pengakuan professional sebagai peringkat keempat dengan nilai 12,26% dan faktor motivasi sebagai faktor terakhir dengan nilai 11,83%.
2. Kriteria faktor pilihan karir yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 4 alternatif pilihan karir yaitu HRD (A1), guru BK (A2), konsultan (A3) dan pusat rehabilitasi (A4). Pada alternatif berdasarkan faktor motivasi, karir pusat rehabilitasi menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 30,23%, karir guru BK sebagai peringkat kedua dengan nilai 29,12%, karir konsultan sebagai peringkat ketiga dengan nilai 28,11%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 12,54%.
3. Pada alternatif pilihan karir berdasarkan faktor pengakuan professional, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat

berdasarkan faktor “Pengakuan Profesional”, karir konsultan menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 31,25%, karir guru BK sebagai peringkat kedua dengan nilai 31,10%, karir pusat Rehabilitasi sebagai peringkat ketiga dengan nilai 22,85%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 14,80%

4. Pada alternatif pilihan karir berdasarkan faktor nilai-nilai sosial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Nilai-nilai sosial”, karir pusat Rehabilitasi menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 33,24%, karir konsultan sebagai peringkat kedua dengan nilai 29,47%, karir guru BK sebagai peringkat ketiga dengan nilai 27,23%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 10,06%
5. Pada alternatif pilihan karir berdasarkan faktor peluang karir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Peluang karir”, karir Konsultan menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 31,17%, karir Pusat rehabilitasi sebagai peringkat kedua dengan nilai 28,20%, karir Guru BK sebagai peringkat ketiga dengan nilai 25,66%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 14,97% .
6. Dan pada alternatif pilihan karir berdasarkan faktor personalitas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif pilihan karir dilihat berdasarkan faktor “Personalitas”, karir guru BK menjadi peringkat pertama karir yang dipilih mahasiswa BKI dengan nilai sebesar 33,19%, karir konsultan sebagai

peringkat kedua dengan nilai 29,58%, karir pusat rehabilitasi sebagai peringkat ketiga dengan nilai 24,51%, dan karir HRD sebagai peringkat terakhir dengan nilai 12,71% .

7. Secara keseluruhan, berdasarkan kriteria-kriteria dan alternatif dalam pilihan karir, diperoleh HRD dengan nilai bobot 13,28%, Guru BK dengan nilai bobot 28,71%, konsultan dengan nilai bobot 0,3006, dan terakhir pusat rehabilitasi dengan nilai bobot 27,85%. Maka dapat diambil kesimpulan karir terbaik adalah Konsultan dengan nilai bobot 30,24%.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa BKI tentang pilihan karir dan metode *Analytical Hierarchy Process*.

2. Bagi Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada dosen mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa BKI dalam memilih karir serta karir apa yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa BKI.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan pilihan karir serta